



Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Siti Zakiyatul Wafa¹ , Witrin Gamayanti²

1Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Siti.zakiyatul.wafa@gmail.com

2Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: witrinamayanti@uinsg.ac.id

Abstrak

DTA merupakan salah satu jenjang Pendidikan yang efektif untuk mentransformasi nilai-nilai religi atau keagamaan. Tergesernya nilai-nilai keagamaan diakibatkan derasnya arus teknologi dan informasi sehingga nilai keagamaan terlupakan. Dalam mempelajari Al-qur'an dalam membacanya terdapat kaidah atau aturan yang harus dipahami dalam pengucapan tajwidnya. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di kalangan jenjang Pendidikan dasar, serta sejauh mana pemahamannya dalam cara membaca al-qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta mencetak generasi akan mencetak generasi qur'ani yang fasih dan lancar dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi atau terjun langsung pada saat pembelajaran. Guna untuk mengetahui permasalahan yang ada serta untuk diamati dan ditelaah permasalahannya. Selain itu, penulis menggunakan metode wawancara serta musyawarah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ilmu tajwid memiliki pengaruh terhadap cara membaca al-qur'an siswa. Rata-rata hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, sebagian siswa telah benar bacaan tajwidnya, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran BTQ telah dilakukan dengan hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: Penerapan, Ilmu Tajwid, Baca Tulis Qur'an.

Abstract

DTA is one of the effective levels of education to transform religious or religious values. The shift in religious values is caused by the rapid flow of technology and information so that religious values are forgotten. In studying the Qur'an in reading it there are rules or rules that must be understood in the pronunciation of tajwid. The writing of this article aims to determine the effect of the application of tajwid in reading the Qur'an among elementary education levels, as well as the extent of understanding in how to read the Qur'an in accordance with the rules of tajwid science, as well as print generations that will print the Qur'an generation. 'ani who is fluent and fluent in reading the Qur'an in accordance with the rules of the science of recitation.

In this study, the authors use the method of observation or go directly to the learning process. In order to find out the existing problems and to observe and study the problems. In addition, the authors use the method of interview and deliberation. The results of the study indicate that the application of the science of recitation has an influence on the way students read the Qur'an. The average results of observations during the learning process, some students have read their tajwid correctly. This shows that the level of application of tajwid in BTQ learning has been carried out with satisfactory results.

Keywords: *Application, Knowledge of Tajweed, Read and Write the Qur'an.*

A. PENDAHULUAN

DTA merupakan salah satu jenjang Pendidikan yang efektif untuk mentransformasi nilai-nilai religi atau keagamaan. Tergesernya nilai-nilai keagamaan diakibatkan derasnya arus teknologi dan informasi sehingga nilai keagamaan terlupakan. Belajar membaca al-qur'an sebaiknya menggunakan kaidah-kaidah yang benar dan tepat. Seperti menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an. Tidak sembarangan dalam membacanya, tentunya al-quran mempunyai aturan atau kaidah, sehingga terjaga kemurnian bacaan Al-qur'an sehingga tidak merubah arti atau maknanya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-qur'an merupakan kitab penyempurna kitab-kitab terdahulu. Al-qur'an diturunkan sebagai kitab suci yang paling sempurna, yang berisi pedoman bagi kehidupan khususnya umat islam.

Pada kenyataan dalam pembelajaran yang diamati, masih banyak siswa yang belum mampu membaca alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. siswa masih terbata-bata dalam membaca al-quran maupun iqra. Bahkan, masih ada beberapa peserta didik yang sudah belajar ke tahap al-qur'an tetapi pada saat membaca huruf-huruf hijaiyah, serta syakal, dan panjang pendeknya masih tertukar serta tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, oleh karena itu, mereka memiliki pemahaman yang rendah terhadap ilmu tajwid. Padahal, ilmu tajwid itu merupakan ilmu dasar membaca al-qur'an agar baik dan benar. Selain itu, minimnya pengawasan pada saat pembelajaran. Karena terbatasnya guru yang mengajar. Sehingga peserta didik tidak terawasi cara membaca al-qur'an.

Rendahnya minat siswa terhadap materi tajwid mengindikasikan bahwa metode yang digunakan oleh guru tidak merangsang motivasi siswa untuk belajar yang berakibat pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Padahal, pelajaran tajwid merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa mengingat ilmu ini adalah ilmu dasar membacar al Quran agar baik dan benar (Zulkifli, 2021)

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak (Prawira, 2014)

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus bisa menjalin kedekatan dengan peserta didik. Terutama dalam pengawasan belajar tata cara membaca al-qur'an dengan ilmu tajwid. Dalam mempelajari Al-Qur'an harus mempunyai syarat tertentu yakni harus memahami kaidah-kaidah Ilmu Tajwid yang telah ditentukan. "Yakni kaidah dalam Ilmu Tajwid dimana belajar Al-Qur'an dengan Tajwidnya. (Nasution, 2014).

Titik sasaran yang menjadi focus dalam pembahasan penulis adalah siswa DTA As-sanusiyyah serta anak-anak pengajian malam Kampung Loji Rt. 001 Desa Ciharashas, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Sesuai dengan hasil musyawarah bersama kepala desa dan kepala sekolah DTA As-sanusiyyah bahwa penulis diperkenankan melakukan kegiatan meluas, karena situasi pandemic Covid-19 danhimbauan dari pihak LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk lebih mengutamakan kemaslahatan (Kesehatan dan Keselamatan), maka penulis menyederhanakan kegiatan KKN DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) di dalam wilayah ke-RT-an 01 RW. 04 Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur.

Sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka penulis berinovasi menerapkan ilmu tajwid pada mata pelajaran BTQ guna untuk meningkatkan terhadap bacaan al-qur'an siswa, dan juga membantu tenaga pengajar DTA As-sanusiyyah. Dengan ini juga diharapkan akan mencetak generasi qur'ani yang fasih dan lancar dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

B. METODE PENGABDIAN

Pada pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR), diperlukan perancangan kegiatan yang akan dilakukan, adapun sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara

Penulis melakukan metode observasi secara langsung untuk mengetahui permasalahan serta kondisi masyarakat setempat. Kegiatan observasi tersebut berkoordinasi dengan pemerintahan desa ciharashas serta tokoh masyarakat terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar mengenai aktivitas keagamaan berupa pengajian anak-anak yang dijalankan di wilayah kampung loji. Wawancara ini bersifat non-formal sehingga sebagai jalur untuk penulis agar lebih dekat dengan masyarakat sekitar.

2. Musyawarah

Setelah mengetahui aktivitas Pendidikan terutama dalam bidang keagamaan seperti adanya DTA, maka penulis melakukan musyawarah dengan kepala desa serta tokoh masyarakat sekitar mengenai beberapa masalah yang terdapat di kampung Loji. Salah satunya untuk mengadakan program pengajian malam. Dengan adanya program pengajian malam ini, diharapkan membantu menambah pengetahuan anak-anak mengenai tata cara membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya terutama dalam kaidah ilmu tajwid.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini berbeda dari biasanya. KKN kali ini dilaksanakan dari rumah atau di lingkungan daerah tempat masing-masing. KKN DR ini merupakan salah satu tugas yang diberikan kampus kepada mahasiswa untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat. Dalam kegiatan KKN ini, penulis tidak langsung membuat program. Tetapi, meneliti dan mengamati keadaan masyarakat terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Beberapa permasalahan juga penulis dapatkan pada saat wawancara dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam aspek pendidikan salah satunya yaitu menerapkan pelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran ini diterapkan kepada anak-anak DTA As-Sanusiyyah dan Anak-anak pengajian malam kampung Loji.

Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah As-Sanusiyyah adalah satu-satunya tempat membina ilmu agama yang ada di Kampung Loji RT 001 RW 004. Meskipun terletak di Kampung Loji, tetapi siswa yang menimba ilmu di DTA As-Sanusiyyah tidak hanya warga RT 001 tetapi mencakup warga RW 004. Dengan siswa yang banyak dan pengajar hanya dua orang, pengurus DTA As-Sanusiyyah tentunya kewalahan dengan banyaknya siswa namun kekurangan tenaga pengajar. Maka penulis mengajukan diri untuk membantu menjadi pengajar di DTA As-Sanusiyyah. Materi yang disampaikan kepada siswa mencakup pelajaran Hadist, Fiqh, Aqidah, Akhlak, Al-Quran, Bahasa Arab, Sejarah Islam dan hafalan Juz 30.

Dengan kedatangan mahasiswa ini menjadi warna baru bagi pembelajaran anak-anak. Penulis pun mencoba untuk menyampaikan materi dengan metode yang berbeda, yaitu dengan metode diskusi bukan ceramah. Hal ini dapat melatih kefokusan anak juga melatih mental anak agar berani bertanya. Selain itu materi yang diajarkan yakni tata cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

Rutinitas pengajian malam, anak-anak datang ke posko untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengaji (belajar membaca Al

Quran serta mempelajari kaidah ilmu tajwid) dan di akhiri dengan sholat isya berjamaah. Setelah sholat isya berjamaah dilaksanakan, maka anak-anak kembali ke rumah masing-masing. Dengan adanya rutinitas yang baik ini, penulis dapat mengetahui potensi dari setiap anak dan kemampuan anak dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Metode yang penulis lakukan dalam pelaksanaan program ini adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak-anak, memberikan rasa nyaman kepada mereka sehingga mereka dapat dengan mudah memahami pelajaran atau materi yang disampaikan dan merasa senang belajar Al Quran sehingga mereka termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan Al Qurannya.

Tahapan selanjutnya yaitu membuat kesepakatan dengan pengurus DTA As-sanusiyyah serta tokoh masyarakat mengenai penjadwalan kegiatan mengajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengajar di DTA dilakukan selama 3 hari dalam satu minggu. Kegiatan mengajar tersebut dilakukan pada hari senin, hari selasa dan hari rabu, dari jam 14.00-16.00. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pengajian malam dilakukan 5 hari dalam satu minggu. Terkecuali pada malam jum'at serta malam minggu. Dilakukan dari mulai berjamaah magrib bersama sampai berjamaah shalat isya. 18.00-19.30. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari tanggal 8 Agustus sampai tanggal 27 Agustus 2021.

Adapun tahapan proses pembelajaran yang dilakukan di DTA As-sanusiyyah, diantaranya:

1. Tahap Persiapan (pendahuluan)

Pada saat pembelajaran ini dimulai, kegiatan diawali dengan salam dan membaca do'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas, kemudian, menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, lalu tanya jawab mengenai pengetahuan siswa tentang materi ilmu tajwid dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. *Anak-Anak apa yang tahu apa itu ilmu tajwid?* kemudian Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari belajar ilmu tajwid ini, seperti siswa akan memahami hukum bacaan idgham, idzhar, iqlab, dan ikhfa.

Selain itu juga pengajar memberikan motivasi kepada siswa, agar semangat dalam belajar. Serta pentingnya belajar membaca al-qur'an. Karena dengan membaca 1 huruf saja maka allah akan melipat gandakan menjadi 10 pahala bagi orang yang membaca. Serta allah akan menjamin bagi orang yang membca al-qur'an dengan baik dan benar baginya rumah di syurga, serta dengan membaca al-qur'an akan diberikan syafaat di yaumul akhir.

2. Tahap Pelaksanaan (Inti)

Pada tahapan kegiatan inti ini, guru memberikan materi terlebih dahulu mengenai hukum idgham, idzhar, iqlab dan ikhfa. Materi tersebut di jelaskan setiap perharinya satu materi. Misalkan pada hari senin membahas mengenai hukum nun sukun atau tanwin biasa disebut dengan idgham. Guru menjelaskan tentang idgham, siswa menyimak dengan baik materi yang disampaikan, kemudian setelah itu membuka al-qur'an surat ad-dhuha. Guru membaca surat tersebut, kemudian siswa mengikutinya. Kemudian, setelah selesai membaca, guru membaca satu per satu ayat untuk diketahui hukum bacaan tajwidnya. Dan dilanjutkan pada ayat terakhir.

3. Tahap Evaluasi/Tinjau Lanjut (penutup)

Pada kegiatan ini guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memahami materi selanjutnya yang akan dipelajari. Materi yang harus dipelajari di rumah adalah materi idzhar, iqlab dan ikhfa. Kemudian kegiatan diakhiri dengan membaca doa hamdalah dan dipimpin oleh ketua kelas. Dan terakhir guru mengucapkan salam.

Adapun tahapan proses pembelajaran pengajian malam bersama anak-anak kampung Loji, yaitu kegiatan diawali dengan membaca doa, kemudian, membaca asmaul husna serta doa-doa. Setelah itu, dijelaskan serta mencontohkan bacaan-bacaan mengenai hukum idgham, idzhar, iqlab, dan ikhfa. Materi ini mengulas kembali yang telah diajarkan di DTA. Gunanya untuk pemahaman anak terhadap ilmu tajwid lebih dalam. Kemudian, setiap anak dibimbing oleh satu orang mahasiswa. Kemudian, setelah membaca al-qur'an selesai. Dilanjutkan dengan kisah tentang sahabat-sahabat nabi Muhammad SAW. Kegiatan mengaji diakhiri dengan shalat isya berjamaah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian yang penting bagi siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan perkataan lain memahami ilmu tajwid dengan baik seharusnya merupakan materi atau masuk dalam ruang lingkup mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid diterapkan bertujuan, pertama untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. Kedua adalah untuk membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar (Hasanudin & Lisnawati, 2019)

Proses pembelajaran ilmu tajwid menuntut keaktifan guru. Oleh karena itu, guru harus profesional dan dituntut menguasai ilmu tajwid dengan baik sehingga memudahkan pemberian materi pelajaran kepada peserta didik. (Asmawandi, 2021). Penerapan materi pelajaran Ilmu Tajwid ini pada hakikatnya dilaksanakan sesuai

dengan karakteristik siswa. Sejauh mana siswa memahami ilmu tajwid, dan pengaplikasian pada saat membaca al-qur'an.

Pemberian materi pelajaran dilakukan secara bertahap pada setiap pertemuannya. Materi pertama yang diberikan kepada siswa yaitu mengenai materi hukum nun sukun atau tanwin (Idgham), kemudian pertemuan selanjutnya mengenai hukum iqlab, idzhar, dan hukum ikhfa. Selain itu pemberian materi tersebut guru mempraktekkan secara langsung pelafalan membaca Al-qur'an dengan hukum tajwidnya. Diawali membaca satu ayat, kemudian dijelaskan hukum-hukum tajwid yang terkandung dalam ayat tersebut. Setelah siswa menyimak mengenai yang dijelaskan oleh guru, siswa juga mempraktekkan membaca satu surah serta mengidentifikasi hukum-hukum tajwidnya.

Berdasarkan hasil observasi di DTA kelas 3 yang berjumlah 15 siswa telah menerapkan ilmu tajwid dengan baik. Dapat terlihat dari aspek kemampuan siswa membaca surah, serta kemampuan mengidentifikasi hukum-hukum ilmu tajwid dalam surah yang diajarkan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Bacaan dan Tajwid Surah Al-Zalzalah Siswa kelas 3 DTA As-sanusiyyah

No.	Nama Inisial Siswa	Hasil Penilaian			
		Bacaan		Hukum Tajwid	
		benar	Tidak Benar	benar	Tidak Benar
1.	Ajeng	√	-	√	-
2.	Ridwan	√	-	√	-
3.	sultan	√	-	√	-
4.	putri	√	-	√	-
5.	Angga	√	-	√	-
6.	Restu	√	-	√	-

7.	Fahmi	-	√	-	√
8.	Rizqi	-	√	-	√
9.	Salsa	√	-	√	-
10.	Azka	√	-	√	-
11.	Kanza	-	√	-	√
12.	Adelia	-	√	-	√
13.	Rahman	√	-	√	-
14.	Alifa	√	-	√	-
15.	Aina	√	-	√	-

Dari hasil penelitian terhadap bacaan surah Al-Zalzalah dari 15 orang siswa sebagian besar yakni 11 orang siswa yang membaca surah al-zalzalah dengan cara yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya dan terdapat 4 orang siswa yang belum benar bacaannya.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an pada materi baca tulis qur'an (BTQ) di kelas 3 DTA As-sanusiyyah telah diterapkan secara maksimal sesuai yang diharapkan dilihat dari pencapaian siswa. Hal ini disebabkan karena optimalnya siswa dalam pembelajaran walaupun dalam pembelajaran ada sedikit siswa yang perlu bimbingan. Sehingga penerapan ilmu tajwid ini diharapkan lebih ditingkatkan lagi dan lebih optimal agar pencapaian siswa dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

Adapun dalam mengukur keberhasilan penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an pada mata pelajaran BTQ, yaitu :

1. siswa mampu mengetahui hukum-hukum bacaan ilmu tajwid, seperti idgham, idzhar, iqlab, dan ikhfa.
2. Siswa mampu membaca Al-qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Adapun kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: adanya siswa yang kurang tanggap dalam memahami materi pelajaran, kurangnya latihan dalam membaca alqur'an, serta terbatasnya ruangan kelas terhitung dalam satu ruangan terdapat 3 kelas. sehingga menyebabkan siswa kurang focus menerima materi yang diajarkan.

Perlunya keberlanjutan kembali dari salah satu program pengabdian khususnya dalam bidang Pendidikan mengenai penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an. Selain itu, perlunya tambahan tenaga pengajar agar siswa dapat di bimbing secara tepat contohnya seperti; kontribusi ikatan pemuda/pemudi dalam mengajar. Karena di masyarakat kp.Loji tersebut terdapat ikatan pemuda/pemudi. Alangkah lebih baiknya menjalankan program mengaji ini dilanjutkan.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di DTA As-sanusiyyah



Gambar 2. Kegiatan Pengajian malam di Rumah warga dan di posko

E. PENUTUP

Kesimpulan

Salah satu bentuk pengabdian penulis dalam masa kegiatan KKN-DR berlangsung yaitu dengan melakukan aktivitas mengajar yang dilakukan di Kampung Loji RT.01 RW.04 Desa Ciharashas, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Tepatnya di DTA As-sanusiyyah serta pengajian malam anak Kp. Loji. kegiatan ini, merupakan salah satu permasalahan dalam segi Pendidikan. Terbatasnya tenaga pengajar untuk membimbing siswa dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Penerapan ilmu tajwid dalam membaca A-qur'an pada mata pelajaran BTQ menunjukkan adanya peningkatan. Proses kegiatan ini meliputi 3 tahapan, yaitu: 1) Tahap Persiapan (Pendahuluan), 2) Tahap Pelaksanaan (Inti), serta 3) Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut (Penutup).

berdasarkan hasil penelitian terhadap bacaan surah Al-Zalzalah dari 15 orang siswa sebagian besar yakni 11 orang siswa yang membaca surah al-zalzalah dengan cara yang benar sesuai dengan kiadah ilmu tajwidnya dan terdapat 4 orang siswa yang belum benar bacaannya.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut yaitu, adanya siswa yang kurang tanggap dalam memahami materi pelajaran, kurangnya latihan dalam membaca alqur'an, serta terbatasnya ruangan kelas terhitung dalam satu ruangan terdapat 3 kelas. sehingga menyebabkan siswa kurang focus menerima materi yang diajarkan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan KKN-DR dan penyusunan hasil pengabdian ini, penulis menyadari bahwa semua ini tidak lepas dari bimbingan, dan dorongan dan bantuan

dari berbagai pihak, sehingga semua kegiatan dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas ridho-Nya yang telah memberikan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan laporan dengan baik.
2. Kedua orangtua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
3. Ibu Witrin Gamayanti, S.PSI, M.SI Selaku DPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan laporan artikel ini.
4. Bapak Jakaria, selaku Kepala Desa Ciharashas beserta staff jajarannya dan ketua Satgas Covid-19 yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam melaksanakan kegiatan KKN-DR ini.
5. tokoh Agama, tokoh Masyarakat Ketua RW.04 dan ketua RT.01 serta Ikatan Pemuda Kampung Loji yang telah mendukung kegiatan selama KKN-DR berlangsung.
6. Ibu Ida Sadiyah, selaku ketua DTA As-sanusiyyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memberikan ilmu dan pengalaman selama mengajar di DTA As-sanusiyyah.
7. Dan rekan-rekan mahasiswa/I kelompok 340 KKN-DR SISDAMAS yang telah bersedia menerima penulis bergabung dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asmawandi, A. (2021). PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ). *Jurnal Inovasi PendidikanKejuruan*, 1(1), 9-16.

Gunawan, W. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

Hariyanto. Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasanudin, & Lisawati. (2019). Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor. *Jurnal Aksara Public*, 3(3).

Nasution. (2014). Memanfaatkan Kajian Fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid. *Jurnal Arabiyath*, 210.

Prawira, P. A. (2014). *sikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Salahudin, A. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-qur'an dan Minat Belajar siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(1), 179-190.

Zulkifli. (2021). Peningkatan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas Viii 4 Melalui Strategi Cooperatif. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 70-78.